

PENGGUNAAN METODE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Nofia Aprilia Amanu¹, Meirza Nanda Faradita², Dwi Lukitasari³

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya, Email: nofiaamanu304@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Surabaya, Email: meirzananda@fkip.um-surabaya.ac.id

³ SMA Muhammadiyah 1 Surabaya, Email: dwilukitasari78@gmail.com

Article History

Received: 03-07-2023

Revision: 14-08-2023

Acceptance: 31-08-2023

Published: 31-08-2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-MIA 2 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya menggunakan metode pembelajaran kooperatif Group Investigation (GI) pada materi Sistem Gerak Pada Manusia. Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan desain metode pembelajaran Group Investigation yang dilakukan selama 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis yang diberikan kepada siswa berupa soal pilihan ganda sejumlah 20 soal. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA-2 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Biologi dengan metode pembelajaran kooperatif Group Investigation terjadi peningkatan pada nilai rata-rata dari siklus I sebesar 49,34 dengan presentase ketuntasan klaksikal 52,17% menjadi 66,52 dengan presentase ketuntasan klaksikal sebesar 78,26% di siklus II. Jadi terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Biologi sebesar 26,09%

Kata kunci: group investigation; hasil belajar; pembelajaran kooperatif

Abstract: The purpose of this research is to improve the learning outcomes of class XI MIA-2 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya using the Group Investigation (GI) cooperative learning method on the subject of Movement Systems in Humans. This type of research uses the Classroom Action Research method with the Group Investigation learning method designed for 2 cycles. The data collection technique used a written test given to students in the form of multiple-choice questions with a total 20 questions. The subjects used in this study were students of class XI MIA-2 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya for the 2021/2022 academic year, which consisted of 23 students. The results showed that student learning outcomes in Biology learning with the Group Investigation cooperative learning method increased in the average grade from cycle I of 49,34 with a classical completeness percentage of 52,17% to 66,52 with a classical completeness percentage of 78,26% in cycle II. So there is an increase in student learning completeness in Biology learning by 26,09%.

Keywords: group investigation; learning outcomes; cooperative learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bekal penting bagi suatu individu dalam menjalani kehidupannya. Dunia pendidikan saat ini sudah berkembang sangat pesat seiring perkembangan zaman. Sebaliknya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat ini terjadi karena adanya peran dari berbagai faktor salah satunya adalah faktor pendidikan, yaitu pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan, dan pembaharuan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru dan siswa, serta metode pengajaran yang digunakan. (Bainuddin, 2020).

Biologi merupakan cabang sains yang ada dalam pendidikan. Namun, pada kenyataannya kebanyakan orang beranggapan bahwa pelajaran ini hanya berbentuk pengalaman teoritis. Hal ini mengakibatkan berkurangnya perhatian orang terhadap pelajaran tersebut. Padahal jika dipelajari lebih jauh, Biologi tidak hanya dapat dipelajari dengan teori karena diperlukan pemahaman konsep yang benar. Pemahaman konsep dalam mempelajarinya dapat dilakukan dengan meningkatkan proses pembelajaran salah satunya dengan penggunaan metode tertentu dimana metode-metode tersebut menentukan strategi yang akan digunakan.

Keberhasilan suatu pembelajaran Biologi dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh siswa. Ada dua hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi,

kemampuan kognitif, kondisi fisik, dan kondisi panca indra. Faktor eksternal meliputi faktor alam, sosial, kurikulum, sarana dan prasarana, guru, serta manajemen sekolah. Karena itu, pembelajaran Biologi yang memperhatikan dan mengembangkan potensi peserta didik memiliki peluang yang paling besar untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Minarti, 2022).

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah metode pembelajaran, metode pembelajaran merupakan cara menyajikan bahan pelajaran atau mata pelajaran pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Metode pembelajaran mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Jika metode mengajar guru cenderung membosankan, maka akan menghambat proses pembelajaran siswa. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efisien dan efektif.

Dalam kegiatan belajar mengajar masing-masing guru mempunyai strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Yang mana penerapan dari metode tersebut juga bergantung pada kebutuhan siswa dalam satu kelas dan juga mata pelajaran yang ada, salah satunya Biologi. Group Investigation adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif berbasis penemuan dimana setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang dengan komposisi kelompok heterogen (Widyanto, 2017). Group Investigation merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara penuh dari awal penentuan topik sampai evaluasi di akhir pembelajaran. Selain itu, juga menuntut siswa untuk memiliki

kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan kerja kelompok.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran kooperatif maka pengertian Group Investigation adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus. Jadi fokus utama metode Group Investigation adalah melakukan investigasi terhadap suatu topik. Tujuan metode Group Investigation yakni membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitis, pemahaman yang mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi, melatih siswa untuk bekerjasama secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah (Sugiani, 2022).

Adapun langkah-langkah Group Investigation, yaitu (1) Guru mendemonstrasikan melalui bahan bacaan untuk menginformasikan kepada siswa. (2) Memilih topik yang akan dikerjakan. (3) Guru membagi kelompok secara heterogen. (4) Menjelaskan tugas kelompok dalam pembelajaran. (5) Mengerjakan topik yang telah dipilih tiap kelompoknya. (6) Membimbing kelompok saat mengerjakan tugas diskusinya. (7) Menganalisis berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. (8) Siswa merumuskan informasi yang telah diperoleh berisi penemuan. (9) Setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok melalui juru bicaranya (Wijaya et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membuat penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-MIA 2 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya menggunakan metode pembelajaran Group Investigation (GI). Manfaat penelitian ini ialah

manfaat teoritis dimana penggunaan metode pembelajaran Group Investigation dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.

Hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil belajar dapat diuji melalui tes, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keaktifan pembelajaran dan keberhasilan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar (Kurniati, 2022). Menurut Rusman (2011:323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas. Hal senada juga disampaikan oleh Hamalik (2011:171) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan, dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas merupakan suatu bentuk tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan

bersama di kelas secara profesional (Suprayitno, 2020).

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama 2 siklus, jumlah siswa yang akan diteliti sejumlah 23 siswa dengan karakter yang berbdabeda. Jumlah siswa terdapat 23 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel model cooperative learning tipe group investigation. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun PTK yaitu menggunakan cara tes. Tes dapat digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Adapun tahap dari masing-masing siklus sebagai berikut:

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan terdiri atas kegiatan

1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2) Penyiapan skenario pembelajaran

b. Pelaksanaan terdiri atas kegiatan

1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal

2) Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*

berorientasi kontekstual

3) Secara klasikal menjelaskan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*

4) Dilengkapi lembar kerja siswa

5) Memodelkan strategi dan langkah-langkah model *Group Investigation*

berorientasi kontekstual

6) Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran

7) Mengadakan tes tertulis

8) Penilaian tes tertulis

c. Pengamatan yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasa hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

d. Refleksi yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.

2. Siklus II

1. Perencanaan terdiri atas kegiatan

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Penyiapan skenario pembelajaran
2. Pelaksanaan terdiri atas kegiatan
 - 1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal, dengan menggunakan model *Group Investigation* berorientasi kontekstual pada pembelajaran Biologi diikuti kegiatan kuis
 - 2) Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran
 - 3) Mengadakan tes tertulis
 - 4) Penilaian hasil tes tertulis
3. Pengamatan yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya
4. Refleksi yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Group Investigation merupakan metode pembelajaran kelompok yang berbasis penemuan (Inquiry). Suhartono & Anik Indrawan (Damini & Surian, 2013) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Group Investigation*, pebelajar membangun sendiri melalui belajar dalam kelompok, sedangkan

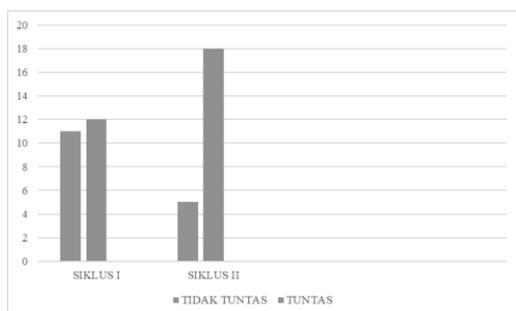
pembelajar hanya sebagai fasilitator dan membimbing pebelajarnya. Pengetahuan yang diperoleh pebelajar akan lebih bermakna, pebelajar dapat memperoleh pengalaman yang lebih melalui proses belajarnya daripada pebelajar yang belajar secara individual. Hal ini dikarenakan tahap-tahap model *Group Investigation* memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi khususnya penguasaan Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia kelas XI-MIA 2 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Kegiatan dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I	Siklus II
1.	Tindakan	Tindakan
	Pembelajaran dengan metode ceramah, tanpa menggunakan metode <i>Group Investigation</i>	Pembelajaran menggunakan metode <i>Group Investigation</i> dengan bantuan media video edukatif dan LKPD
2.	Hasil Belajar	Hasil Belajar
	➤ Ketuntasan Belajar Nilai Minimal : 20 Nilai Maksimal : 65 Presentase Tidak Ketuntasan : 47,83% Presentase Ketuntasan : 52,17% Rata-Rata Nilai : 49,34	➤ Ketuntasan Belajar Nilai Minimal : 40 Nilai Maksimal : 80 Presentase Tidak Ketuntasan : 21,74% Presentase Ketuntasan : 78,26% Rata-Rata Nilai : 66,52
3.	Proses Belajar	Proses Belajar
	- Proses pembelajaran pasif - Siswa kurang	- Proses pembelajaran mulai ada perubahan siswa menjadi lebih aktif

- terlibat dalam proses pembelajaran
- Siswa hanya mendengarkan dan terkadang mencatat
- Siswa belum memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat
- Belum tumbuh kreatifitas dan kerjasama antar teman
- Sebagian kecil saja indera yang aktif
- Siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran
- Siswa mencari dan menemukan materi, mencatat dan mengkomunikasikan antar teman satu kelompok maupun kelompok lain
- Sudah memanfaatkan media pembelajaran sesuai materi
- Kreatifitas, kerjasama, dan tanggung jawab sudah mulai terlihat
- Sebagian besar alat indera aktif



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata siklus I 49,34 dan nilai rata-rata siklus II 66,52. Selain itu, nilai tertinggi yang diperoleh siklus I adalah 65 dan nilai terendah adalah 20. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siklus II adalah 80 dan nilai terendah adalah 40. Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan,

baik dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siklus II lebih tinggi dibandingkan siklus I. Model *Group Investigation* dipilih karena tepat apabila diterapkan pada siswa SMA. Selain untuk mengasah kemampuan berfikir kritis mereka juga dapat meningkatkan jiwa sosial mereka seperti kerjasama. Dari hasil belajar kognitif terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 52,17% menjadi 78,26%.

Pada kegiatan proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun tetap ada tugas individu yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi individu maupun kompetisi kelompok. Selain itu, juga sudah terdapat keaktifan dan kreatifitas pada siswa hal ini dapat dilihat adanya interaksi antar siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok mereka. Di samping itu, juga terlatih ketrampilan bertanya jawab dan berargumentasi ketika siswa sedang mempresentasikan tugas kelompoknya.

Peningkatan minat siswa pada pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dimaksud adalah penerapan metode pembelajaran yang dapat

meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Penerapan *Group Investigation* memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelidiki dan menyelesaikan materi melalui tahap diskusi dan bertukar ide. Selain itu, pembentukan kelompok belajar dilakukan secara heterogen. Hal ini memberikan dampak positif pada minat belajar siswa, yaitu siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kelebihan pembelajaran *Group Investigation* adalah membangun rasa tanggung jawab, belajar berkolaborasi, menumbuhkan partisipasi, bersemangat dalam berinisiatif, kreatif, berinovatif, terstruktur dalam bekerja. Mampu untuk bekerjasama dalam bentuk bertukar pikiran dengan bahasa sederhana, belajar menerima pendapat orang lain dalam mengambil keputusan baik secara individu maupun kelompok. Mampu membuktikan fakta jawaban untuk mendapatkan kesimpulan yang benar. Menghapuskan sifat mementingkan diri sendiri, keinginan berteman dengan tidak melihat perbedaan, maupun meningkatkan kecakapan secara individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan kecurigaan kepada sesama teman dan peserta didik yang berkemampuan baik dalam pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru (Yohana, 2022)

Meningkatnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, pembentukan kelompok yang dilakukan secara heterogen mempengaruhi siswa berkemampuan rendah dan sedang untuk bertanya

dan belajar kepada siswa berkemampuan tinggi mengenai materi pembelajaran yang dikerjakan oleh kelompok. Serta siswa berani untuk berpendapat menyampaikan ide dalam kelompoknya. Kedua, keberhasilan guru dalam melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah *Group Investigation*. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dengan meningkatnya minat belajar siswa. Apabila siswa semakin berminat pada pembelajaran maka hasil belajarnya juga mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Biologi materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia pada siswa kelas XI MIA-2 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 49,34 pada siklus I dan menjadi 66,52 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan pada siklus I adalah 52,17% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 78,26% hal ini menunjukkan peningkatan ketuntasan sebesar 26,09%.

DAFTAR PUSTAKA

Bainuddin. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berorientasi Kontekstual Pada Materi Pokok Eubacteria dan Archebacteria Kelas XI SMA Negeri 2 Sigli Tahun Pelajaran 2019/2022. *Journal Unigha*, Vol. 2 (No. 2), 10-19.

- Indramawan, Anik dan Suhartono. (2021). *Group Investigation; Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Lamongan: Academia Publication.
- Kurniawan, Budi. et al., 2017. Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4 (No. 2), 156-162.
- Kurniati, Sri. (2022). *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Minarti, Sri. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Group Investigation Pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria di Kelas X MAN 2 MODEL Medan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, Vol. 2 (No. 3), 388-397.
- Sugiani. (2022). *Group Investigation Model Pembelajaran Masa Kini*. Lombok Tengah: P4I.
- Suprayitno, Adi. (2020). *Menyusun PTK Era 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widyanto, P. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Journal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 3 (No. 1), 118-129.
- Wijaya, Febditya Aji. et al, 2018. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Widyagogik*, Vol. 5 (No. 2), 149-158.
- Yohana, Syofia. (2022). *Kooperatif Tipe Investigation dan Aktivitas Belajar*. Lombok Tengah: P4I.